

PENGARUH SIKAP SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA KELAS II MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING*

Oleh

Titi Khullidianita, Rochmiyati, Sugiyanto

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung

E-mail : titidianita55@gmail.com +6282281602081

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar pada kelas II melalui model *project based learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan desain penelitian *one-shot case study* dengan menggunakan analisis regresi. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas IIA SD Negeri 1 Gedong Air berjumlah 22 peserta didik diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar, ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar, ada pengaruh sikap sosial dan model *project based learning* secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada kelas II SD Negeri 1 Gedong Air.

Kata kunci: hasil belajar, model *project based learning*, sikap sosial.

The problem of this research is the low learning result of students. The purpose of this study was to know the effect of social attitude toward learning result in second grade through project based learning model. The research was pre-experimental design with one-shot case study and used regression linear test as the data analysis. The sample of this research is second grade students of SD Negeri 1 Gedong Air are 22 students that was taken with purposive sampling technique. The data collecting method was observation. The result of this research showed that there are effect of social attitude to learning result, there are effect of project based learning model to learning result, and that there are effect between of social attitude and project based learning model toward learning result in second grade of SD N 1 Gedong Air

Keywords: learning result, project based learning model, social attitude.

PENDAHULUAN

Sikap pada dasarnya merupakan kesediaan untuk bereaksi secara positif atau secara negatif terhadap suatu objek tertentu, setiap individu memiliki sikap yang berbeda satu dengan yang lainnya. Sikap merupakan kesiapan atau kesadaran individu dalam merespon sesuatu terhadap objek yang bersifat positif atau negatif. Setiap individu terlahir memiliki sikap sosial karena manusia senantiasa selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan sikap setiap individu berawal sejak dini yang dibentuk melalui lingkungan sekitarnya seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar. Proses interaksi sosial akan menampilkan sikap seseorang dalam komunikasi yang berlangsung. Ahmadi (2009: 152) mendefinisikan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial.

Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya.

Objeknya adalah objek sosial (banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang. Misalnya sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan, mereka selalu menghormatinya dengan cara khidmat dan berulang-ulang pada hari-hari nasional di negara Indonesia. Sikap sosial merupakan sikap yang sangat penting ditanamkan dalam individu peserta didik pada usia dini, karena sikap yang dibentuk sejak dini diharapkan mampu menjadikan peserta didik memiliki sikap serta perilaku yang baik dalam berinteraksi di lingkungannya.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu hal yang wajib diterima oleh semua orang. Perkembangan teknologi diharapkan mampu membawa hal positif bagi semua kalangan termasuk peserta didik usia sekolah dasar. Mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat pada kalangan peserta didik usia sekolah dasar, pendidik juga berperan dalam mengawasi perilaku peserta didik dalam lingkungan

sekolah karena peserta didik menghabiskan sebagian waktunya di sekolah. Pendidik dapat membantu peserta didik dalam menggunakan seluruh potensinya untuk mencapai aktualisasi diri yang maksimal. Ketika berada di ruang kelas pendidik memegang peran yang sangat penting dalam mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, termasuk pengembangan sikap sosialnya.

Hal ini bertujuan agar semua pendidik mampu menunaikan tugas dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidik harus memahami dengan benar keadaan peserta didik secara individu maupun kelompok, apalagi dengan pembentukan sikap kepribadiannya terutama dalam penanaman sikap sosial.

Kompetensi inti yang dinilai dalam kurikulum 2013 yaitu kompetensi spiritual, kompetensi afektif, kompetensi kognitif, dan kompetensi psikomotorik. Menurut Kunandar (2014: 109) dalam kurikulum 2013 kompetensi sikap tidak diajarkan dalam proses pembelajaran, tetapi

menjadi pembiasaan melalui keteladanan. Melalui penilaian sikap, diharapkan peserta didik terbiasa melakukan atau menunjukkan sikap-sikap positif kepada pendidik, teman sejawatnya dan kepada orang tua peserta didik, sehingga sikap-sikap positif tersebut menjadi karakter utuh bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Penilaian sikap meliputi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Virani dkk (2016: 9) mengemukakan bahwa sikap sosial yang positif dapat memperlancar proses pembelajaran di kelas, sehingga pengetahuan yang diberikan oleh pendidik dapat diterima secara baik. Hal ini mengandung pengertian bahwa sikap sosial berdampak positif dan signifikan terhadap proses pembelajaran dan sikap sosial sosial yang positif mempunyai dampak yang penting terhadap prestasi belajar peserta didik. Sikap sosial memiliki berbagai macam jenisnya. Sikap sosial biasanya ditunjukkan oleh seseorang dalam merespon sesuatu dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Gedong Air mengenai sikap sosial dan

proses pembelajaran yang berlangsung peneliti mendapatkan informasi bahwa sikap sosial peserta didik sangat beragam antara lain, terlambat datang ke sekolah, sikap percaya dirinya masih kurang, untuk proses pembelajarannya sudah melaksanakan kurikulum 2013 namun belum menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. hasil belajar peserta didik kelas II A SDN 1 Gedong Air masih tergolong cukup rendah. Berikut adalah data nilai SBdP Peserta Didik Kelas II A SDN 1 Gedong Air.

Jumlah Peserta Didik	KKM	Jumlah Ketuntasan		Presentase	
		Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
22	70	9	13	40,9 %	59,1 %

Berdasarkan tabel di atas. Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70, peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 9 peserta didik atau 40,9 % sedangkan yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 13 peserta didik atau 59,1%.

Rendahnya nilai peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik masih

berpusat kepada pendidik atau *teacher centered* dan belum menggunakan model pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan belum menciptakan suasana yang menyenangkan. Sutirman (2013: 22) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran yang disajikan secara khas oleh pendidik. Model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran tentunya dapat membantu pendidik dalam mentransfer materi yang akan disampaikan. Model pembelajaran juga dapat membuat peserta didik lebih merasa bermakna dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi serta kondisi peserta didiknya agar mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah

model pembelajaran *project based learning*. Fathurrohman (2015: 117) mendefinisikan *Project Based Learning* sebagai model yang menekankan pada pengadaan proyek atau kegiatan penelitian kecil dalam pembelajaran. Penerapan model *project based learning* diharapkan mampu membuat peserta didik mengembangkan sikap sosial nya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ini juga diharapkan mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *project based learning* memiliki langkah-langkah pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah model *project based learning* yang dikemukakan oleh Daryanto (2014: 24) antara lain.

1. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Star With the Essential Question*).
 2. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*).
 3. Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*).
- Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal

aktivitas dalam menyelesaikan proyek.

4. Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek (*Monitor the Student and the Progress of the Project*).
Pengajaran bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek.
5. Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)
Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik.
6. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluated the Experince*)
Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model pembelajaran *project based learning* menurut Bielefeldt dalam Ngalimun (2013: 197), menyatakan keunggulan model pembelajaran *project based learning* yaitu:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

3. Meningkatkan kolaborasi kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
4. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber.

Kelemahan model *project based learning* menurut Bielefeldt dalam Ngilimun (2013: 197) adalah sebagai berikut.

1. Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
2. Kondisi kelas agak sulit dikontrol dan mudah menjadi ribut saat pelaksanaan proyek karena adanya kebebasan pada siswa sehingga memberi peluang untuk ribut dan untuk itu diperlukannya kecakapan guru dalam penguasaan dan pengelolaan kelas yang baik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode *Pre-Experimental Design*. Desain *One Shoot Case Study*. Penelitian ini terdapat 1 kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II SD Negeri 1 Gedong Air. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan sampel tersebut didasarkan pada pertimbangan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan pendidik kelas II A menunjukkan bahwa hasil belajar kelas II A lebih rendah dibandingkan dengan kelas II B. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti menentukan sampel kelas II A sebagai kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa observasi dan dokumentasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap sosial peserta didik (X_1) dan model pembelajaran *project based learning* (X_2) dan variabel terikat adalah hasil belajar (Y). Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data sikap sosial peserta didik dan data observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning*. Penelitian ini juga mengambil data hasil belajar peserta

didik yang bersumber dari penilaian produk peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model *project based learning*. Observasi angket sikap sosial dan aktivitas peserta didik dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan bantuan teman sejawat. Kemudian pelaksanaan penelitian dilakukan selama 6 kali pertemuan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam enam kali pertemuan. Data sikap sosial peserta didik diperoleh dari lembar obserasi yang terdiri dari 18 butir penilaian. Kegiatan belajar atau aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *project based learning* diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 6 indikator dan hasil belajar peserta didik diperoleh dari pembuatan produk selama proses pembelajaran menggunakan rubrik yang terdiri dari 4 penilaian.

Teknik analisis data sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji peryaratan analisis data yaitu uji normalitas data. Adapun guna

menguji hipotesis digunakan uji regresi linier sederhana (X_1) terhadap Y , uji regresi linier sederhana (X_2) terhadap Y , uji linearitas, dan uji regresi linear ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan selama enam kali pertemuan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model *project based learning*. Data sikap sosial peserta didik diperoleh dari lembar observasi yang terdiri 18 butir penilaian.

Kegiatan belajar atau aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *project based learning* diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 6 indikator dan hasil belajar peserta didik diperoleh dari pembuatan produk selama proses pembelajaran menggunakan rubrik yang terdiri dari 4 penilaian. Teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme. Hal ini berlandaskan bahwa teori konstruktivisme

menekankan proses pembelajaran kepada pengalaman melalui asimilasi dan akomodasi.

Hasil perhitungan uji normalitas untuk sikap sosial variabel (X1) diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 7,49 \leq \chi^2_{tabel} = 9,48$ berarti data variabel (X1) berdistribusi normal. Selanjutnya data hasil perhitungan aktivitas peserta didik (X2) diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 9,254 \leq \chi^2_{tabel} = 9,48$ berarti data variabel (X2) berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas untuk data hasil belajar peserta didik Y diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 5,24 \leq \chi^2_{tabel} = 9,487$ berarti data variabel Y berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis statistika yaitu regresi linier sederhana X1 terhadap Y diperoleh r hitung 0,555 dengan $N = 22$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh r tabel 0,423, sehingga r hitung $>$ r tabel ($0,555 > 0,423$). Kemudian, R Square = besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung) variabel bebas (sikap sosial) dalam memprediksi atau menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar

peserta didik) sebesar 0,3080 atau 30,80 % . Sedangkan sisanya 69,2 % dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti . Sehingga berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar peserta didik kelas II SDN 1 Gedonng Air. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Sari, M (2016) yang menyatakan bahwa sikap sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun hasil analisis statistika yaitu regresi linier sederhana X2 terhadap Y diperoleh r hitung 0,536 dengan $N = 22$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh r tabel 0,423, sehingga r hitung $>$ r tabel ($0,536 > 0,423$). Kemudian, R Square = besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung) variabel bebas (aktivitas peserta didik menggunakan model *project based learning*) dalam memprediksi atau menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar peserta didik) sebesar 0,2872 atau 28,72% . Sedangkan sisanya 71,28% dipengaruhi faktor atau variabel lain

yang tidak diteliti. Sehingga berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aktivitas peserta didik menggunakan model *project based learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas II SDN 1 Gedong Air. Hal ini sesuai dengan pendapat Widistuti, I (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan model *project based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV.

Hasil perhitungan uji linieritas sikap sosial (X1) terhadap Y diperoleh data $F_{hitung} = 0,508 \leq F_{tabel} = 3,28$ hal ini berarti data berpola linier. Selanjutnya hasil perhitungan uji linieritas aktivitas peserta didik (X2) terhadap Y diperoleh data $F_{hitung} = 2,36 \leq F_{tabel} = 3,10$ hal ini berarti data berpola linier. Kemudian hasil uji regresi linier ganda diperoleh $r_{hitung} = 0,579$ dengan $N = 22$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $r_{tabel} = 0,423$, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,579 > 0,423$). Kemudian, R^2 Square = besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung) variabel bebas (sikap sosial peserta didik dan model pembelajaran

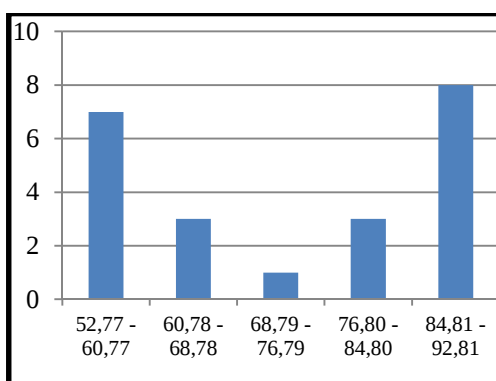
project based learning) dalam memprediksi atau menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar peserta didik) sebesar 0,335 atau 33,5% . Sedangkan sisanya 66,5% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti. Sehingga berdasarkan perhitungan regresi ganda dapat disimpulkan bahwa sikap sosial (X1) dan aktivitas peserta didik menggunakan model *project based learning* (X2) secara bersama-sama ada pengaruh terhadap hasil belajar (Y) peserta didik kelas II SDN 1 Gedong Air.

Berdasarkan data hasil penelitian lembar observasi sikap sosial peserta didik pada kelas II SD Negeri 1 Gedong Air menunjukkan bahwa sikap sosial peserta didik memiliki rata-rata nilai sebesar 2,9 yang berarti dalam kategori baik. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan kedalam indikator-indikator yang kemudian menjadi sebuah penilaian yang dapat diisi oleh pendidik. Sikap sosial peserta didik memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Sari, M (2016)

yang menyatakan bahwa sikap sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, hasil pembahasan dalam penelitian ini sesuai dengan teori dan penelitian, bahwa sikap sosial berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan data sikap sosial peserta didik di kelas II A diperoleh data sikap sosial tertinggi yaitu 91,66 dan terendah 52,77. Distribusi frekuensi sikap sosial peserta didik dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut :

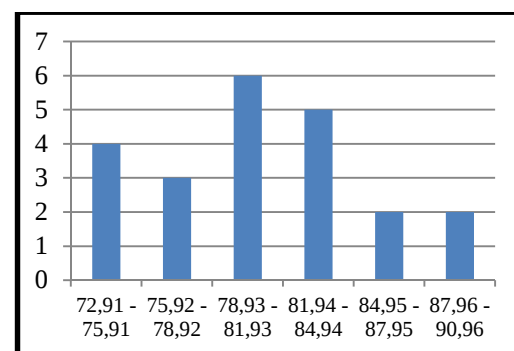
Gambar 1. Histogram Sikap Sosial Peserta Didik



Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *model project based learning* mempengaruhi secara

signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang muncul pada hasil aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data aktivitas peserta didik di kelas II A diperoleh aktivitas tertinggi yaitu 89,59 dan terendah 72,91. Distribusi frekuensi aktivitas dari *model project based learning* dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut :

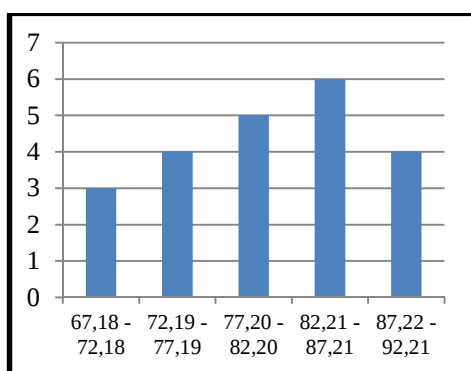
Gambar 2. Histogram Nilai Aktivitas Model *Project Based Learning*



Selain sikap sosial penggunaan model pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Widistuti, I (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan model *project based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV. Berdasarkan data hasil

belajar peserta didik di kelas II A diperoleh nilai tertinggi yaitu 92,18 dan terendah 67,18. Distribusi frekuensi dari hasil belajar menggunakan model *project based learning* dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut :

Gambar 3. Histogram Nilai Hasil Belajar Peserta Didik



Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *project based learning* , peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dan bermakna karena dalam proses pembelajaran peserta didik dilibatkan secara langsung dalam praktek pembuatan produk. Pengimplementasian model *project based learning* tidak selalu berjalan dengan lancar. Selama proses penelitian berlangsung ada beberapa kendala yang ditemukan. Kendala-

kendala tersebut sebagian besar muncul dari dalam diri peserta didik. Kendala-kendala yang muncul akan menjadi acuan bagi pendidik dalam mengimplementasikan model *project based learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Kendala-kendala yang muncul dalam pengimplementasian model *project based learning* adalah (1). Ada beberapa peserta didik yang tidak mau bekerja sama dalam kelompok (2) Tingkat keaktifan peserta didik setiap individu berbeda antara satu dengan yang lainnya, (3) Peserta didik masih sulit dalam menggunakan alat dan bahan dalam proses praktikum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Gedong Air dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar pada kelas II SDN 1 Gedong Air, ada pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar pada kelas II SDN 1 Gedong Air, dan ada pengaruh sikap sosial dan model *project based learning* secara

bersama-sama terhadap hasil belajar pada kelas II SDN 1 Gedong Air.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Sari, M 2016. *Pengaruh Sikap Sosial dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kelas Tinggi SDN 4 Monggot*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tersediadi : <http://eprints.ums.ac.id/42705/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. [diakses pada 6 Februari 2019].
- Sutirman. 2013. *Media dan Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widiastuti, I. 2016. *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas IV SD*. Universitas Tanjung Pura Pontianak. Tersedia di : <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/16752> [diakses pada 17 Februari 2019].
- Virani, et al. 2016. *Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Panarukan Kecamatan Buleleng*. Universitas Pendidikan Ganesha. Tersedia di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/7699/5/251>. [diakses pada 12 Desember 2018].